

**IMPLEMENTATION OF COOPERATIVE LEARNING MODEL
ASSISTED INDIVIDUALIZATION (TAI) TYPE TO IMPROVE
LEARNING RESULT OF MATH IN CLASS V STUDENTS OF SD
NEGERI 4 SUNGAI SIPUT KECAMATAN SIAK KECIL**

Ruslan Zani, Lazim N, Eddy Noviana

ruslanchan969@gmail.com, lazim030255@gmail.com, eddy.noviana@lecturer.unri.ac.id
085271755016

*Education elementary school teacher
Fakulty of training and education sciener
University of Riau*

Abstract: This research is motivated by the poor result of students mathematic learning. This can be seen from the value obtained by the student. Of the 19 students only 8 students (42,10%), which reached KKM specified school is 63, while 11 students (57,90%) did not reach the KKM. With the value of the average grade 60,90. According to this problem, the researchers have conducted research using research method class action (PTK) by applying cooperative learning model assisted individualization (TAI) tipe. At the first meeting of cycle one of teacher activity percentage 58,33% with enough categories, at the second meeting increased to 66,66% in both categories. In the second cycle the first meeting with a percentage of 75,00% both categories, at the second meeting increased to 83,33% with very good category. Students activity also increased, in the first cycle of the first meeting of the percentage of the students activity 58,33% enough category. At the second meeting increased to 70,83% in both categories, the second cycle of the first meeting of students activity increased with the percentage of 79,17% both categories and second meeting increased to 83,33% very good category. The average students learning outcomes before the application is 60,79 increased to 71,05 in the first cycle and increased again reaching 77,63 in the second cycle. Whereas classical to finish until the end of the second cycle to complete the percentage achieved by the end of the classical 89,47 % with the number of students who completed 17 students out of students.

Key Words: Kooperatif model team assisted individualization (TAI) type, learning result of mathematic

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION (TAI) UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA
KELAS V SD NEGERI 4 SUNGAI SIPUT KECAMATAN SIAK
KECIL**

Ruslan Zani, Lazim N, Eddy Noviana

ruslanchan969@gmail.com, lazim030255@gmail.com, eddy.noviana@lecturer.unri.ac.id
No hp : 085271755016, 08126807039, 081365426537

Program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya hasil belajar matematika siswa. Hal ini dilihat dari nilai yang diperoleh siswa. Dari 19 orang siswa hanya 8 siswa (42,10%) yang mencapai KKM (kriteria ketuntasan minimal) yang ditetapkan sekolah yaitu 63 sedangkan 11 siswa (57,90 %) tidak mencapai KKM . dengan nilai rata-rata kelas 60,79. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti telah melakukan penelitian dengan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *team assisted individualization* (TAI). Pada siklus I pertemuan pertama persentase aktivitas guru 58,33% dengan kategori cukup, pada pertemuan kedua meningkat menjadi 66,66% dengan kategori baik. Pada siklus II pertemuan pertama persentase 75,00% dengan kategori baik, pada pertemuan kedua meningkat menjadi 83,33% dengan kategori sangat baik. Aktivitas siswa juga mengalami peningkatan, pada siklus I pertemuan pertama persentase aktivitas siswa 58,33% dengan kategori cukup, pada pertemuan kedua meningkat menjadi 70,83% dengan kategori baik, pada siklus II pertemuan pertama aktivitas siswa meningkat dengan persentase 79,17%, dan pada pertemuan kedua meningkat menjadi 83,33% dengan kategori sangat baik. Rata-rata hasil belajar siswa sebelum penerapan adalah 60,79 meningkat menjadi 71,05 pada siklus I, dan meningkat lagi mencapai 77,63 pada siklus II. Sedangkan ketuntasan klasikal hingga akhir siklus II tercapai dengan persentase ketuntasan akhir klasikal 89,47% dengan jumlah siswa yang tuntas 17 siswa dari 19 siswa.

Kata Kunci: Model Kooperatif Tipe *time assisted individualization* (TAI), hasil belajar matematika

PENDAHULUAN

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran penting yang membekali siswanya untuk memiliki kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis kritis dan kreatif, serta kemampuan untuk bekerjasama. Oleh karena itu pembelajaran matematika tidak bisa terlepas dari kehidupan peserta didik. baik dari jenjang sekolah dasar (SD) sampai dengan tingkat perguruan tinggi. Belajar matematika merupakan suatu syarat cukup untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya, karena dengan belajar matematika kita akan belajar bernalar secara kritis, kreatif, dan aktif. Pembelajaran matematika di sekolah dasar umumnya menjadi suatu momok yang menakutkan bagi siswa. Hal ini disebabkan beberapa hal seperti faktor dari siswa itu sendiri yang kurang termotivasi dan lemah secara akademis, dan juga faktor dari guru yang kurang trampil dalam penyajian pembelajaran, proses pembelajaran selalu terpusat pada guru, jarang menggunakan media pembelajaran, kurangnya interaksi aktif pada saat penyampaian materi dan lain sebagainya, sehingga pembelajaran menjadi tidak efektif.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari guru kelas V SD Negeri 4 Sungai Siput, bahwa hasil belajar matematika siswa masih rendah. Dari hasil UTS yang diperoleh siswa, dari 19 orang siswa hanya 8 siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM) dengan persentase 42,10%, dan 11 siswa (57,90%) tidak mencapai KKM yang ditetapkan yaitu 63 dengan nilai rata-rata kelas 60,79

Dari hasil pengamatan yang peneliti lakukan, rendahnya hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 4 Sungai Siput disebabkan oleh: (1) penyampaian materi oleh guru selalu bersifat monoton dan berceramah; (2) tidak melibatkan siswa dan kurangnya interaksi aktif pada waktu penyampaian materi; (3) tidak menggunakan media dalam proses pembelajaran. Hal ini tentu berdampak pada siswa seperti siswa tidak bersemangat dan kurang bergairah, siswa tidak berpikir kreatif sehingga sulit untuk memunculkan pertanyaan, ataupun jawaban sementara, siswa tidak aktif dan cenderung pasif, dan tidak mampu menyelesaikan tugas yang diberikan guru, sehingga tujuan pembelajaran agar peserta didik memperoleh suatu perubahan yang diinginkan tidak tercapai.

Menurut Slameto (2013) belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Hasil belajar tersebut menurut Hamalik (dalam Jihad dkk, 2012) adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian dan sikap-sikap serta apersepsi dan abilitas. Sedangkan menurut Nawawi (dalam Susanto 2013) hasil belajar dapat diartikan tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu. Dalam pembelajaran matematika perubahan-perubahan ditandai dengan tingkat keberhasilan yang dicapai pada diri siswa baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor

Untuk mengatasi masalah diatas diperlukan suatu tindakan nyata perbaikan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *team assisted individualization* (TAI). Model pembelajaran kooperatif tipe TAI ini dikembangkan oleh Slavin yang mengkombinasikan keunggulan pembelajaran kooperatif dengan individual, dirancang untuk mengatasi kesulitan belajar siswa secara individual. Siswa bekerjasama dalam kelompok untuk pemecahan masalah, sehingga memberikan

kesempatan kepada siswa yang berkemampuan rendah untuk dapat berkolaborasi dalam meningkatkan kemampuannya. Hal ini ditunjang oleh kelebihan pembelajaran kooperatif tipe TAI ini yaitu: (1) meningkatkan kerjasama diantara siswa karena belajar dalam bentuk kelompok; (2) siswa dapat saling berbagi ilmu satu sama lain sehingga saling bertukar pikiran, ide, dan gagasan dalam proses pembelajaran; (3) dapat meningkatkan kerjasama siswa dalam kelompok karena kelompok yang berprestasi kan diberi penghargaan; (4) melatih rasa tanggung jawab individu siswa dalam kelompok belajarnya.

Rumusan permasalahan di atas adalah Apakah Model Pembelajaran Kooperatif tipe Team Assisted Individualization (TAI) dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 4 Sungai Siput, kecamatan Siak Kecil?. Adapun tujuan penelitian adalah untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 4 Sungai Siput, kecamatan Siak Kecil. Sedangkan manfaat penelitian ini adalah bagi siswa dapat meningkatkan aktivitas dan kreativitas siswa yang menunjang hasil belajar, bagi guru adalah dapat dijadikan salah satu alternatif model pembelajaran dalam usaha meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah, sedangkan bagi sekolah dapat memberikan sumbangsih pada sekolah dalam memperbaiki model pembelajaran sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan disekolah dalam menunjang tujuan pendidikan nasional. Kemudian bagi peneliti hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai upaya nyata bagi peneliti dan landasan berpijak dalam rangka menindak lanjuti penelitian ini dalam ruang lingkup yang lebih luas.

Model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang banyak diterapkan dan dianjurkan oleh para ahli pendidikan. Menurut Slavin dalam Suyatno dalam Istarani (2014) belajar kooperatif adalah tipe pembelajaran dimana siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya 4 atau 5 orang dengan struktur anggota kelompok yang heterogen.

Rusman (2011) ada 6 tahapan atau langkah utama dalam menggunakan pembelajaran kooperatif yaitu; tahap (1) menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa; tahap (2) menyajikan informasi; tahap (3) mengorganisasikan siswa dalam kelompok belajar; tahap (4) membimbing kelompok bekerja dan belajar; tahap (5) evaluasi; tahap (6) memberikan penghargaan

Dalam pembelajaran kooperatif tipe TAI siswa bekerjasama dalam kelompok untuk memecahkan masalah. Dengan demikian dapat memberikan kesempatan kepada siswa yang berkemampuan rendah untuk dapat berkolaborasi dalam meningkatkan kemampuannya, karena termotivasi oleh siswa yang berkemampuan tinggi

Tahapan atau langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe TAI menurut Slavin (2005) dan Slavin dalam Istarani (2014) yaitu: tahap (1) Pembentukan kelompok. Dalam hal ini guru menentukan jumlah dan nama-nama anggota kelompok yang dipilih secara heterogen; tahap (2) Pemberian bahan ajar. Guru memberikan materi ajar kepada masing-masing anggota kelompok; tahap (3) Belajar dalam kelompok. Guru mengontrol dan mengawasi kelompok bekerja; tahap (4) Skor kelompok dan penghargaan kelompok. Guru memberikan skor pada masing-masing kelompok dan memberikan penghargaan; tahap (5) Pengajaran materi-materi pokok. Guru menjelaskan materi belajar sesungguhnya; (6) Tes formatif. Guru memberikan soal tes sebagai bahan evaluasi.

Pembelajaran matematika dengan model TAI memberi kesempatan kepada siswa untuk berkembang pada taraf pengajaran yang sesuai dengan individual atau kelompok kecil, dimana siswa yang tergolong lemah secara akademis akan bekerjasama dengan siswa yang tergolong pintar karena hasil belajar matematika merupakan tingkat keberhasilan dan ketercapaian siswa dalam belajar matematika sesuai dengan tujuan awal pembelajaran matematika yang membekali siswa untuk berpikir logis, sistematis, kritis, analitis dan kemampuan bekerjasama dalam kelompok.

Penerapan pembelajaran matematika dengan model TAI ini sudah pernah dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu, dan ternyata hasil yang dicapai dengan penerapan model pembelajaran tipe TAI ini sangat maksimal. Dimana terjadi peningkatan motivasi belajar, aktivitas belajar siswa, serta peningkatan rata-rata hasil tes akhir siklus. Sehingga dengan demikian model pembelajaran matematika dengan model TAI sangat tepat diterapkannya untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa SD Negeri 4 Sungai Siput.

METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SD Negeri 4 Sungai Siput, kecamatan Siak Kecil pada semester genap tahun ajaran 2015/2016. Rancangan penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas kolaboratif, dimana guru dan peneliti saling bekerjasama. Menurut Mulyasa (2010) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu upaya mencermati kegiatan belajar sekelompok peserta didik dengan memberikan sebuah tindakan (treatment) yang senaja dimunculkan. Suharsimi (2014) menjelaskan PTK adalah tindakan yang dilakukan di kelas dengan tujuan untuk memperbaiki/meningkatkan mutu praktik pembelajaran.

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini menggunakan desain penelitian model siklus dan dilaksanakan dalam dua siklus tindakan yang berbeda namun secara garis besarnya terdapat empat tahapan yang biasa dilalui yaitu: (1) perencanaan; (2) pelaksanaan; (3) pengamatan; dan (4) refleksi

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 4 Sungai Siput kecamatan Siak Kecil dengan jumlah siswa 19 orang yang terdiri dari 7 orang siswa laki-laki, dan 12 orang siswa perempuan. Data dan instrumen data dalam penelitian ini adalah data aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung sesuai dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TAI dan tes hasil belajar. Data proses pembelajaran diambil dengan menggunakan instrumen penelitian lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses belajar berlangsung. Sedangkan data hasil belajar matematika menggunakan instrumen dalam bentuk tes soal.

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah observasi dan tes hasil belajar matematika. Observasi yakni mengamati aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung, sedangkan tes hasil belajar matematika dilakukan setelah proses pembelajaran pada setiap akhir siklus dalam bentuk ulangan harian untuk mengetahui ketercapaian KKM setelah menggunakan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TAI

Teknik analisis data dalam penelitian ini dari data yang didapatkan melalui lembar pengamatan dan tes hasil belajar matematika dianalisis dengan berbagai teknik. Teknik

analisis data yang digunakan adalah analisis aktivitas guru dan siswa serta hasil belajar siswa tersebut.

Analisis tentang data guru dan siswa di dasarkan dari hasil lembar pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung untuk melihat kesesuaian antara perencanaan dengan tindakan. Aktivitas guru dan siswa selama kegiatan belajar mengajar dibukukan pada observasi dengan rumus :

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100\% \quad (\text{Syahrilfuddin, 2011})$$

Keterangan:

NR = Persentase rata-rata aktivitas guru

JS = Jumlah skor yang didapat

SM = Skor maksimum yang didapat

Adapun interval kategori aktivitas guru dan siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Interval Kategori Aktivitas Guru dan Siswa

Persentase Interval	Kategori
81-100	Sangat baik
61-80	Baik
51-60	Cukup
≤50	Kurang

Purwanto dalam Syahrilfudin dkk (2011)

Hasil belajar individu didapatkan dari hasil tes ulangan harian, kemudian dilakukan penskoran dari soal yang diberikan. Untuk mengukur hasil belajar ini digunakan rumus:

$$HB = \frac{S}{N} \times 100 \quad (\text{Ngalim Purwanto, 2006})$$

Keterangan:

HB = hasil belajar

S = jumlah jawaban benar

N = jumlah soal

Hasil belajar siswa dikatakan tuntas apabila telah mendapat nilai $\geq$ nilai KKM matematika yang telah ditentukan yaitu 63. Adapun interval kategori hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Interval Kategori Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

Persentase Interval	Kategori
80 - 100	Amat baik
70 - 79	Baik
60 - 69	Cukup
50 - 59	Kurang
0 - 49	Kurang sekali

Dikatakan tuntas secara klasikal apabila 80% dari keseluruhan siswa telah mencapai nilai KKM yang ditetapkan sekolah yaitu 63. Untuk mengetahui ketuntasan klasikal dilakukan dengan menggunakan rumus:

$$PK = \frac{ST}{N} \times 100\% \quad (\text{Purwanto dalam Syahrilfuddin dkk, 2011})$$

Keterangan:

PK = persentase klasikal

ST = jumlah siswa yang tuntas

N = jumlah seluruh siswa

Peningkatan hasil belajar yang didapatkan dari hasil observasi yang telah diolah dan dianalisis dengan menggunakan rumus persentase sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{Poserate} - \text{Baserate}}{\text{Baserate}} \times 100\% \quad (\text{Zainal Aqib dalam Rika Arsula 2013})$$

Keterangan:

P = persentase peningkatan

Poserate = nilai rata-rata sesudah tindakan

Baserate = nilai rata-rata sebelum tindakan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, dimulai dari tanggal 12 April sampai dengan 28 April 2016 yang tiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan dan satu kali ulangan harian. Untuk tiap pertemuan alokasi waktunya adalah dua jam pelajaran atau 2 x 35 menit, dan satu kali pelaksanaan ulangan harian di setiap akhir siklus. Dengan menggunakan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *team assisted individualization* (TAI) pada mata pelajaran matematika dengan materi pecahan di kelas V peneliti melakukan proses pembelajaran yang dibantu oleh observer untuk mengamati aktivitas

Fase 1. Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa. Guru memulai kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam dan mengkondisikan siswa untuk berdoa

dan memulai pembelajaran serta memotivasi siswa untuk belajar dengan baik, selanjutnya guru melakukan apersepsi dengan mengaitkan materi pembelajaran berdasarkan pengalaman siswa dengan mengajukan pertanyaan “Siapa yang pernah makan Apel?, kalau sebuah Apel kita belah menjadi dua bagian yang sama, berapakah nilai satu bagiannya?”. Beragan respon dan jawaban dari siswa berdasarkan pengalaman mereka. Guru kemudian mengkomunikasikan semua tujuan pembelajaran yang ingin dicapai

Fase 2. Menyajikan informasi. Selanjutnya guru mengaitkan apersepsi tadi dengan materi yang akan dipelajari tentang menjumlahkan dan mengurangkan berbagai bentuk pecahan dengan memperlihatkan media gambar lingkaran yang sudah terbagi beberapa bagian yang bisa dipisah-pisahkan. Guru lalu memisahkan seperempat dari lingkaran itu dan bertanya kepada siswa “berapa pecahan yang tersisa?”. Sebanyak 12 orang siswa menjawab benar, lalu guru meminta siswa membuka buku matematika hal-106, mengamati, lalu guru menuliskan materi pelajaran di papan tulis, dan menyampaikan langkah-langkah pembelajaran, serta bertanya jawab dengan siswa.

Fase 3. Mengorganisasikan siswa dalam kelompok belajar. Guru membagi siswa kedalam kelompok-kelompok belajar secara heterogen. Tiga kelompok dengan anggota lima orang, dan satu kelompok dengan anggota empat orang. Guru memberi penjelasan, dan mengarahkan siswa untuk masuk kekelompok masing-masing, selanjutnya guru memberikan LKS kepada masing-masing kelompok.

Fase 4. Membimbing kelompok belajar. Sebelum siswa mengerjakan LKS, siswa mendengarkan penjelasan dari guru mengenai model pembelajaran yang digunakan yaitu model pembelajaran kooperatif tipe TAI. Langkah berikutnya siswa mulai bekerja dalam kelompok masing-masing. Anggota kelompok saling berdiskusi dan membimbing anggota yang lain tentang penyelesaian materi penjumlahan pecahan. Guru mengamati cara kerja masing-masing kelompok, dan membimbing kelompok yang bermasalah dalam bekerja. Dengan bimbingan guru hasil diskusi kelompok ini dilaporkan di depan kelas. Guru meluruskan hasil kerja kelompok serta menjelaskan materi pokok tentang operasi penjumlahan pecahan, dan memberi kesempatan siswa untuk bertanya.

Fase 5. Evaluasi. Langkah selanjutnya guru bersama siswa merefleksi materi yang telah dipelajari, menyikapi kekurangan dan kelemahan dalam proses pembelajaran yang baru saja dilaksanakan, selanjutnya guru memberikan evaluasi berupa latihan berbentuk soal berupa pilihan ganda (a, b, c, d), dan siswa pun mengerjakan latihan tersebut secara individu.

Fase 6. Penghargaan kelompok. Berdasarkan hasil evaluasi yang telah dilaksanakan, guru menghitung nilai individu siswa untuk menentukan nilai perkembangan dan penghargaan kelompok. Penghargaan kelompok ini terdiri dari kelompok super dengan nilai perkembangan paling tinggi, disusul oleh kelompok hebat, kelompok baik, dan kelompok cukup. Setelah memberikan penghargaan kelompok, guru bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran. Guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya jawab. Tindak lanjut guru memberikan pesan dan saran mengenai materi pembelajaran yang baru saja selesai, dan memberikan arahan untuk pertemuan berikutnya

Analisis Aktivitas Guru dan Siswa

Pelaksanaan observasi aktivitas guru dilakukan oleh observer dengan menggunakan lembar observasi aktivitas guru yang mengacu pada rubrik penilaian aktivitas guru dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TAI. Adapun analisis aktivitas guru dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 3. Analisis Aktivitas Guru

No	Aspek	Siklus I		Siklus II	
		Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan I	Pertemuan II
1	Jumlah skor	14	16	18	20
2	Persentase	58,33%	66,66%	75,00%	83,33%
3	Kategori	Cukup	Baik	Baik	Amat baik

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa pada siklus I aktivitas pertemuan pertama aktivitas guru mendapatkan skor 14 dengan persentase 58,33% dengan kategori cukup, kemudian siklus I pertemuan kedua mendapatkan skor 16 dengan persentase 66,66% kategori baik. Pada siklus II pertemuan pertama aktivitas guru mendapatkan skor 18 dengan persentase 75,00% kategori baik, dan pada siklus II pertemuan kedua mendapatkan skor 20 dengan persentase 83,33% kategori amat baik

Aktivitas siswa selama proses pembelajaran dihitung berdasarkan lembar observasi yang mengacu kepada rubrik penilaian aktivitas siswa. Adapun analisis lembar observasi aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. Analisis Aktivitas Siswa

No	Aspek	Siklus I		Siklus II	
		Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan I	Pertemuan II
1	Jumlah skor	14	17	19	20
2	Persentase	58,33%	70,83%	79,17%	83,33%
3	Kategori	Cukup	Baik	Baik	Amat baik

Dari tabel diatas pada siklus I pertemuan pertama aktivitas siswa mendapat skor 14 dengan persentase 58,33% kategori cukup, lalu pada siklus I pertemuan kedua mendapatkan skor 17 dengan persentase 70,83% kategori baik,. Pada siklus II pertemuan pertama aktivitas siswa mendapat skor 19 dengan persentase 79,17% kategori baik, selanjutnya pada siklus II pertemuan kedua mendapat skor 20 persentase 83,33% dan kategori amat baik

Analisis Hasil Belajar siswa

Peningkatan rata-rata hasil belajar siswa pada ulangan harian siklus I dan ulangan harian siklus II dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TAI dapat dilihat pada tabel 3 berikut:

Tabel 5. Presentase Peningkatan Hasil Belajar Siswa

No	Aspek	Rata-rata	Persentase Peningkatan
1	Skor Dasar	60,79	-
2	UH 1	71,05	16,88%
3	UH 2	77,63	27,70%

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil belajar matematika sebelum diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe TAI adalah 60,79. Kemudian pada ulangan harian siklus I terdapat peningkatan nilai siswa dengan nilai rata-rata 71,05 dengan persentase peningkatan 16,88%. Pada ulangan harian siklus II juga terdapat peningkatan nilai siswa dengan rata-rata kelas 77,63 dengan persentase peningkatan sebesar 27,70% dari skor dasar 60,79

Berdasarkan hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 4 Sungai Siput, kecamatan Siak Kecil pada ulangan harian siklus I dan siklus II setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TAI dapat dilihat ketuntasan individu dan klasikal pada tabel berikut ini:

Tabel 6. Ketuntasan Individu dan Klasikal

Nilai	Siswa	Jumlah siswa Tuntas	Jumlah siswa Tidak Tuntas	Persentase Ketuntasan	Kategori
Skor Dasar	19	8 (42,10%)	11 (57,90%)	42,10%	TT
Siklus I	19	13 (68,42%)	6 (31,58%)	68,42%	TT
Siklus II	19	17 (89,47%)	2 (10,53%)	89,47%	T

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa sebelum diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe TAI ketuntasan klasikal hasil belajar matematika siswa hanya 42,10%. Setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe TAI ini terlihat pada siklus I meningkat menjadi 68,42% dan pada siklus II meningkat menjadi 89,47%.

Setelah diperoleh nilai perkembangan individu yang diambil dari nilai evaluasi, maka nilai perkembangan tersebut digabungkan menjadi skor perkembangan kelompok, kemudian dicari nilai rata-rata perkembangan sesuai dengan kriteria penghargaan kelompok yang diberikan pada akhir pertemuan siklus yang dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel 7. Penghargaan Kelompok Kooperatif Pada Siklus I dan Siklus II

Nama Kelompok	Siklus I				Siklus II			
	Rata-rata		Penghargaan Kelompok Tim		Rata-rata		Penghargaan Kelompok Tim	
	E1	E2	E1	E2	E1	E2	E1	E2
A	22	18	Hebat	Baik	22	24	Hebat	Hebat
B	18	24	Baik	Hebat	18	22	Baik	Hebat
C	26	26	Super	Super	26	28	Super	Super
D	17,5	22,5	Baik	Hebat	20	26	Hebat	Super

Dari tabel diatas dapat dilihat pada siklus I pertemuan I terdapat satu kelompok mendapat penghargaan sebagai kelompok super yaitu kelompok C, kelompok hebat yaitu kelompok A, dan kelompok baik oleh dua kelompok yaitu kelompok B dan kelompok D, sedangkan pada pertemuan II terdapat satu kelompok super yaitu kelompok C, kelompok hebat dua kelompok yaitu kelompok B dan kelompok D dan satu kelompok baik yaitu kelompok A. Pada siklus II pertemuan I kelompok super didapat oleh kelompok C, kelompok hebat didapat oleh kelompok A dan kelompok D, dan kelompok baik didapat oleh kelompok B, sementara pada siklus II pertemuan II dua kelompok meraih penghargaan kelompok super yaitu kelompok C dan D, dan kelompok hebat didapat oleh dua kelompok yaitu kelompok A dan kelompok B

Pembahasan Hasil Penelitian

Kegiatan penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan di kelas V SD Negeri 4 Sungai Siput pada mata pelajaran matematika dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *team assisted individualization* (TAI) berhasil meningkatkan aktivitas belajar siswa dan hasil belajar siswa dibandingkan sebelum penerapan model pembelajaran tipe TAI ini. Menurut Slavin (2005: 187) dasar pemikiran dan pembelajaran kooperatif tipe TAI ini adalah untuk mengadaptasi pengajaran terhadap perbedaan individual berkaitan dengan kemampuan siswa maupun pencapaian prestasi siswa

Pada aktivitas guru selama 4 kali pertemuan mengalami peningkatan dari pertemuan pertama sampai pertemuan keempat dan secara keseluruhan aktivitas guru sudah sesuai dengan yang telah direncanakan. Disamping itu aktivitas siswa juga mengalami peningkatan dari pertemuan pertama sampai pertemuan keempat.

Dari hasil belajar siswa dari skor dasar ke siklus I dan siklus II juga mengalami peningkatan dari rata-rata skor dasar 60,79 meningkat 16,88% pada siklus I, dan meningkat lagi 27,70% pada siklus II. Dengan demikian siswa sudah memahami materi yang diajarkan oleh guru, dan mengerjakan tugas kelompok secara bersama-sama dan bertanggung jawab secara bersama karena siswa akan diminta untuk mempertanggung jawabkan nya secara individual materi yang ditangani dalam kelompok kooperatif (Hamdani dalam Istarani, 2014; 15)

Berdasarkan perkembangan diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif tipe TAI dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 4 Sungai Siput, kecamatan Siak Kecil

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Dari analisis data penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *team assisted individualization* (TAI) dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 4 Sungai Siput, kecamatan Siak Kecil. Peningkatan ini dapat dilihat dari data berikut, pertama persentase aktivitas guru dan siswa pada setiap pertemuan. Pada siklus 1 pertemuan pertama aktivitas guru memperoleh persentase 58,33% dan dikategorikan cukup, pertemuan kedua memperoleh persentase 66,66% dengan kategori baik. Untuk siklus II pertemuan

pertama aktivitas guru memperoleh persentase 75% kategori baik, dan pada pertemuan kedua siklus II memperoleh 83,33% dengan kategori amat baik. Kemudian untuk aktivitas siswa pada siklus I pertemuan pertama aktivitas siswa memperoleh persentase 58,33% dengan kategori cukup, lalu pada pertemuan kedua memperoleh persentase 70,83% dengan kategori baik. Untuk siklus II pertemuan pertama aktivitas siswa memperoleh persentase 79,17% dengan kategori baik, pada pertemuan kedua aktivitas siswa memperoleh persentase 83,33% dengan kategori amat baik.

Kedua, peningkatan rata-rata hasil belajar dari skor dasar 60,79 mengalami peningkatan pada ulangan harian I dengan nilai rata-rata 71,05 dan terjadi peningkatan sebesar 16,88%. Selanjutnya pada ulangan harian II diperoleh nilai rata-rata 77,63 sehingga terjadi peningkatan sebesar 27,70%

Ketiga, Peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa dapat dilihat dari skor dasar siswa yang tuntas sebesar 42,10%. Ketuntasan ini meningkat pada pelaksanaan ulangan harian I dengan persentase ketuntasan sebesar 68,42%, dan pada pelaksanaan ulangan harian II persentase siswa yang tuntas meningkat menjadi 89,47%. Oleh karena itu secara klasikal siswa dinyatakan tuntas.

Berdasarkan hasil penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *team assisted individualization* (TAI) ternyata dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar matematika siswa. Oleh karena itu peneliti memberikan saran yaitu, pertama guru dapat menggunakan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TAI untuk meningkatkan hasil belajar matematika terutama materi tentang pecahan. Kedua sekolah dapat memfasilitasi dan mendukung kualitas pembelajaran di sekolah dalam meningkatkan hasil belajar dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TAI. Ketiga, bagi peneliti dapat dijadikan rujukan dalam mengembangkan kualitas pendidikan dan sebagai bahan kajian lebih lanjut oleh peneliti lain dalam cakupan yang lebih luas

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto. (2013). *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Asep Jihad.dkk (2012). *Evaluasi Pembelajaran*, Yogyakarta : Multi Pressindo
- H.E. Mulyasa. (2010). *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung:Rosda Karya.
- Istarani & Muhammad Ridwan. (2014). *50 Tipe Pembelajaran Kooperatif*. Medan: Media Persada.
- Ngalimun. Purwanto.(2006). *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pembelajaran* Bandung: Remaja Rosda Karya
- Rika Arsula. 2013. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe NHT untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Negeri 172 Pekanbaru. Skripsi tidak dipublikasikan. PGSD FKIP Universitas Riau, Pekanbaru

- Robert. E. Slavin. (2005). *Cooperatif Learning, Teori, Riset, dan Praktik*. Bandung: Nusa Media
- Rusman. (2011). *Model-Model Pembelajaran, Mengembangkan Profesionalisme guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Suharsimi Arikunto. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Syahrilfudin, dkk. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Pekanbaru: Cendikia Insani.
- Syaiful Bahri Djamarah. (2011). *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta
- Trianto. (2007). *Model-Model pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher